

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas mengajar adalah panggilan nurani, betapapun hanya mengajar diri sendiri atau anak dan keluarganya orang menekuni tugas ini disebut “guru”. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak dan baik menurut himpunan masyarakat. Apa yang dituntut dari guru dalam aspek etis intelektual dan sosial lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa lainnya. Guru sebagai pendidik dan pembaharu generasi muda harus menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya, di mana dan kapan saja ia akan dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat khususnya anak didik.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan nasional, kegiatan proses belajar mengajar merupakan inti. Karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 3 tahun 2003, yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pribadi guru merupakan suatu kesatuan antara sifat pribadinya dan peranannya sebagai seorang pendidik, pengajar, dan pembimbing. Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran. Untuk mampu membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik, agar pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pada pola hidupnya bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didik.

Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai hubungan terhadap motivasi belajar siswa baik yang sifatnya positif maupun bersifat negatif. Artinya, jika kepribadian yang ditampilkan guru dalam mengajar sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Namun pada keadaan sebenarnya pada saat ini masih banyak terlihat kepribadian guru yang kurang membangun motivasi belajar siswa.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian adalah rangsangan yang memancing emosinya, diharapkan guru sebisa mungkin dapat meredam emosinya. Namun tidak semua orang bisa dan mampu menahan emosi. Guru yang mudah marah membuat peserta didik takut, dan ketakutan itu mengakibatkan peserta didik tidak berminat mengikuti pelajaran serta rendahnya konsentrasi karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi guru. Selain itu guru juga terkadang lebih cenderung pilih kasih pada setiap muridnya, hal ini menyebabkan adanya murid yang merasa tidak diperhatikan oleh gurunya, sehingga murid tersebut tidak lagi berminat

mengikuti mata pelajaran tersebut karena guru mereka tidak peduli. Sikap pilih kasih dalam memperlakukan anak didik adalah yang paling cepat dirasakan oleh anak didik karena semua anak didik mengharapkan perhatian dan kasih sayang yang sama oleh gurunya. Kelakuan anak didik tidak boleh dijadikan alasan untuk membedakan perhatian, maka dalam hal ini kepribadian guru sangat memhubungani kegiatan belajar mengajar agar tercipta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjang yaitu : 1) Siswa dengan segala konsekuensinya, 2) Tujuan yang diharapkan setelah kegiatan belajar mengajar, 3) Guru, proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan murid. Guru diharapkan dapat melakukan komunikasi dengan siswanya secara maksimal agar guru dapat menampilkan kepribadian yang sesuai dengan harapan siswa yang diajarnya. Guru juga diharapkan mampu melakukan komunikasi dengan siswa yang diajarnya. Guru juga diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa melalui kepribadian yang dimiliki guru, karena kepribadian setiap guru dapat membangkitkan motivasi dan suksesnya seorang guru tergantung dari kepribadiannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, fenomena yang terjadi dilapangan sehubungan dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa masih dijumpai siswa yang memiliki perilaku berikut : 1) membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan tidak teratur dalam belajar, 2) menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti menentang, acuh-tak acuh, 3) lambat dalam

melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar, dan 4) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemarah, mudah tersinggung. Keempat gejala tersebut diduga berkaitan erat dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru BP didapatkan informasi bahwa tingkat kedisiplinan dalam proses belajar di SMP N 1 Gunung Malela sudah cukup baik, dilihat dari tingkat kedisiplinan waktu, kehadiran, dan motivasi belajar.

Dari latar belakang diatas dan ditambah lagi masalah tersebut belum pernah diteliti di sekolah tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas IX SMP N 1 Gunung Malela Tahun Ajaran 2013/2014.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepribadian guru ekonomi di SMP Negeri 1 Gunung Malela T.A 2013/2014.
2. Bagaimana motivasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gunung Malela T.A 2013/2014.
3. Bagaimana hubungan kepribadian guru ekonomi dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gunung Malela T.A 2013/2014.

C. Batasan Masalah

Adanya pembatasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka yang menjadi batasan masalah yaitu : Kepribadian Guru Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi di Kelas IX SMP Negeri 1 Gunung Malela T.A 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan kepribadian guru ekonomi dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gunung Malela T.A 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepribadian guru ekonomi di kelas IX SMP Negeri 1 Gunung Malela T.A 2013/2014.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gunung Malela T.A 2013/2014.
3. Untuk mengetahui hubungan kepribadian guru ekonomi dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gunung Malela T.A 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti untuk dapat lebih memahami kepribadian setiap orang khususnya siswa sehingga ketika peneliti menjadi guru, peneliti akan bisa menjadi guru yang berkepribadian baik dan profesional.
2. Hasil penelitian dapat menjadi bahan informasi yang berguna bagi guru bidang studi dalam pelaksanaan pengajaran.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi sekolah dan universitas guna mencapai peningkatan didunia pendidikan